



Pengaruh Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi dan Kompetensi materi PAI di SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung

Iwan Ridwan Nurhakim^{1*}, Ahmad Muharam Basyari², Syarif Hidayat³

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 31, 2024

Revised October 25, 2024

Accepted October 31, 2024

Available online November 25, 2024

Kata Kunci :

Contextual Teaching and Learning (CTL), Motivasi Belajar, Kompetensi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning Motivation, Learning Competence, Islamic Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan kompetensi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya motivasi dan kompetensi belajar siswa dalam memahami materi fikih, khususnya tentang shalat fardhu, akibat penerapan model pembelajaran konvensional yang belum mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang terdiri dari kelompok eksperimen (menggunakan model CTL) dan kelompok kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur motivasi dan tes objektif untuk mengukur kompetensi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kompetensi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen sebesar 0,78 untuk motivasi dan 0,89 untuk kompetensi belajar, keduanya berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, aktif, dan aplikatif. Oleh karena itu, CTL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMP.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on students' learning motivation and competence in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Plus Al Istiqomah, Bandung Regency. The background of this research is based on the low levels of student motivation and learning competence in understanding fiqh material, particularly regarding obligatory prayers (shalat fardhu), due to the use of conventional learning models that fail to connect lessons with students' real-life contexts. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method. The subjects were 7th-grade students divided into an experimental group (taught using CTL) and a control group (taught using conventional methods). Data were collected through questionnaires to measure motivation and objective tests to measure learning competence. The results showed that the CTL model had a significant effect on increasing students' learning motivation and competence. This was evidenced by the average N-Gain score in the experimental group, which was 0.78 for motivation and 0.89 for learning competence—both categorized as high. These findings indicate that contextual-based learning fosters a more meaningful, active, and applicable learning experience. Therefore, CTL can be considered an effective alternative model to improve the quality of Islamic Religious Education in junior high schools.

*Corresponding author

E-mail addresses: iwanr8062@gmail.com (Iwan Ridwan Nurhakim)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana transformasi dan evolusi sepanjang hayat. Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa segala sesuatu telah diciptakan dan ditetapkan ukurannya secara sempurna, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Furqan ayat 2: "*Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan dengan ukuran-ukuran yang serapi-rapinya.*" Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, dan melalui pendidikan, potensi yang dimiliki dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian dan keberdayaan (Ramayulis, 2008). Mulyono (2012) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses penanaman nilai dan pengalaman belajar yang berlangsung secara berkelanjutan, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal, guna mengoptimalkan seluruh kemampuan peserta didik agar mampu menghadapi masa depan secara efektif. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi fokus utama dalam membenahan sistem pendidikan nasional. Namun, realitas menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan pendidikan, seperti rendahnya mutu lulusan dan kurangnya relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia nyata (Muhaimin, 2018).

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai objek belajar. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih bersifat *teacher-centered*, menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif, khususnya dalam memahami materi fikih tentang shalat fardhu. Padahal, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Materi shalat fardhu mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*values*). Akan tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran sering kali hanya menekankan aspek kognitif dan terlepas dari konteks kehidupan nyata siswa. Akibatnya, siswa memahami teori shalat tetapi kurang termotivasi untuk melaksanakannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati, 2018; Kusuma & Mustopa, 2019).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hadir sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. CTL merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong mereka menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2007). Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, kolaboratif, dan reflektif sehingga siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran (Ajeng, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi belajar siswa, terutama pada pembelajaran PAI. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mengamati, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajarnya (Bahri, 2021; Januarista, 2022). Pendekatan ini juga sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan kolaborasi (Ayunopiasari et al., 2023).

Motivasi belajar memiliki peran penting sebagai faktor internal yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sardiman (2022) menyatakan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan berorientasi pada tujuan. Motivasi belajar menjadi landasan utama bagi tercapainya kompetensi belajar, yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan secara nyata, termasuk dalam pelaksanaan ibadah shalat yang benar (Deci & Ryan, 2020; Uno, 2023).

Hasil observasi awal peneliti di SMP Plus Al Istiqomah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih belum mengintegrasikan pengalaman autentik siswa dengan konteks kehidupan mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat, pemahaman, dan pengamalan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model CTL

pada materi shalat fardhu dipandang relevan untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran CTL terhadap motivasi dan kompetensi belajar PAI siswa SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna, serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di tingkat menengah.

Berbagai studi sebelumnya memperkuat relevansi penelitian ini. Ajeng (2023) menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Ramdani (2021) menambahkan bahwa CTL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep keagamaan. Temuan serupa dikemukakan Sumarauw (2017) bahwa CTL mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan menempatkan mereka sebagai subjek aktif. Menurut Hosnan (2014), pembelajaran kontekstual berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas CTL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kajian yang secara simultan meneliti pengaruh model ini terhadap motivasi dan kompetensi belajar PAI, khususnya pada materi fikih shalat fardhu di tingkat SMP, masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah (*novelty*) dalam menguji pengaruh CTL terhadap dua variabel penting tersebut dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh penerapan CTL terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung? (2) Bagaimana pengaruh penerapan CTL terhadap kompetensi belajar PAI siswa SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung? (3) Seberapa besar pengaruh CTL terhadap motivasi dan kompetensi belajar siswa secara simultan? Adapun hipotesis penelitian ini adalah: (1) Penerapan CTL berpengaruh positif terhadap motivasi belajar PAI siswa, dan (2) Penerapan CTL berpengaruh positif terhadap kompetensi belajar PAI siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung, menganalisis pengaruh CTL terhadap motivasi dan kompetensi belajar siswa, serta mengetahui signifikansi pengaruh model tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya mewujudkan pembelajaran agama Islam yang lebih kontekstual, efektif, dan bermakna bagi generasi muda.

2. KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu membangun pemahaman yang bermakna serta dapat menerapkan pengetahuannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. CTL berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana peserta didik didorong untuk aktif mencari, menemukan, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan yang mereka peroleh (Ramayulis, 2022).

CTL berakar pada teori konstruktivisme, yaitu pandangan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hosnan (2014), terdapat tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, yakni: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan

(*modeling*), (6) refleksi, dan (7) penilaian autentik. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar aktif dan membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan dunia nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman hidup siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkesinambungan. Motivasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap tekun, fokus, dan bersemangat dalam mencapai tujuan belajar (Uno, 2011). Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri siswa karena minat dan kesadaran pribadi untuk belajar, serta motivasi ekstrinsik yang muncul akibat faktor luar, seperti dorongan guru, hadiah, atau hukuman.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar memegang peranan krusial karena pembelajaran nilai-nilai agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menuntut keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik. Dengan motivasi yang kuat, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Belajar

Kompetensi belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam berbagai situasi kehidupan. Menurut Muhaimin (2018), kompetensi merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang menunjukkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan sikap siswa sebagai bentuk pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi shalat fardhu, kompetensi belajar mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan ibadah (*psikomotorik*). Ketiga aspek ini harus diintegrasikan secara harmonis agar peserta didik tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga memiliki kesadaran dan keikhlasan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat mengakomodasi ketiga ranah tersebut, seperti CTL, dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model CTL berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan kompetensi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2023) pada siswa SMP menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi intrinsik peserta didik dalam pembelajaran PAI. Sumarauw (2017) juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan CTL memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya, Ramdani (2021) dalam penelitiannya tentang pembelajaran fikih menegaskan bahwa CTL membantu siswa memahami keterkaitan antara konsep keagamaan dengan praktik kehidupan nyata, sehingga menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan aplikatif. Temuan serupa diungkapkan oleh Fauziah (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa dalam mata pelajaran keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Ridwan Nurhakim (2025) di SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung memperkuat hasil-hasil tersebut. Ia menemukan bahwa penerapan CTL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dengan nilai *gain* sebesar 0,78

dan terhadap kompetensi belajar dengan nilai *gain* sebesar 0,89. Kedua nilai tersebut termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi shalat fardhu.

Posisi Penelitian

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti salah satu aspek secara terpisah—baik motivasi maupun kompetensi. Artikel ini memiliki kebaruan ilmiah dengan meneliti kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya pada materi fikih shalat fardhu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran kontekstual yang lebih holistik dalam pendidikan agama Islam di tingkat SMP.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen (*quasi-experimental research*) untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan kompetensi belajar siswa (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model CTL dan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional (*direct instruction*). Meskipun penugasan tidak dilakukan secara acak, kedua kelompok memiliki karakteristik akademik yang relatif seimbang sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara objektif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*—kelas VII.A sebagai kelompok eksperimen dan VII.B sebagai kelompok kontrol—berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik awal. Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama, yaitu angket dan tes. Angket berbentuk skala Likert empat pilihan digunakan untuk mengukur motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan tes objektif (*pre-test* dan *post-test*) digunakan untuk mengukur kompetensi belajar siswa pada materi fikih shalat fardhu. Seluruh instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba (*try out*). Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan SPSS versi 25 dengan tahapan uji prasyarat meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan homogenitas (*Levene's Test*), dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelompok, serta uji *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, digunakan pula uji *N-Gain* untuk mengukur efektivitas peningkatan motivasi dan kompetensi belajar, dengan kategori tinggi ($g > 0,70$), sedang ($0,30 < g \leq 0,70$), dan rendah ($g \leq 0,30$) (Hake, 1999). Melalui desain dan analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan model CTL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan kompetensi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi fikih shalat fardhu, dengan melibatkan dua kelas, yakni kelas VII.A sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan CTL dan kelas VII.B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model

konvensional. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, baik dalam motivasi maupun kompetensi belajar. Secara rinci, hasil *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
Eksperimen (CTL)	61,5	84,2	0,78	Tinggi
Kontrol (Konvensional)	62,1	70,3	0,34	Sedang

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,78 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh peningkatan sedang dengan *N-Gain* 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa CTL berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui proses belajar yang kontekstual dan bermakna. Siswa lebih antusias karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman pribadi mereka, sesuai dengan teori motivasi belajar Uno (2011) yang menyebutkan bahwa motivasi akan meningkat ketika siswa merasa materi yang dipelajari relevan dengan kebutuhan dan kehidupannya. Aktivitas seperti diskusi kelompok, praktik shalat berjamaah, dan refleksi pengalaman ibadah mendorong keterlibatan aktif serta memperkuat rasa tanggung jawab spiritual siswa. Temuan ini juga sejalan dengan teori *Self-Determination* yang dikemukakan Deci dan Ryan (2000), bahwa keterlibatan dalam aktivitas bermakna dapat memperkuat rasa otonomi dan kompetensi diri sehingga meningkatkan keinginan belajar secara mandiri.

Peningkatan serupa juga terlihat pada kompetensi belajar siswa sebagaimana tersaji dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Skor Kompetensi Belajar Siswa

Kelompok	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
Eksperimen (CTL)	58,7	88,1	0,89	Tinggi
Kontrol (Konvensional)	60,2	72,4	0,41	Sedang

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kompetensi belajar kelompok eksperimen meningkat signifikan dari 58,7 menjadi 88,1 dengan *N-Gain* sebesar 0,89 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai peningkatan sedang. Hal ini membuktikan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga berdampak kuat terhadap kompetensi belajar siswa dalam memahami, menghayati, dan mempraktikkan materi fikih shalat fardhu. Berdasarkan teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978), proses belajar yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. CTL mengakomodasi prinsip tersebut dengan mengajak siswa belajar melalui kegiatan kontekstual seperti simulasi ibadah, analisis situasi keagamaan sehari-hari, dan diskusi reflektif. Pembelajaran semacam ini menjembatani antara pengetahuan konseptual dan penerapan praktis dalam kehidupan nyata, sehingga meningkatkan ketiga ranah kompetensi, yaitu kognitif (pemahaman konsep fikih), afektif (penghayatan nilai-nilai ibadah), dan psikomotorik (keterampilan pelaksanaan shalat).

Secara umum, perbandingan nilai *N-Gain* motivasi dan kompetensi antara kedua kelompok dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Perbandingan N-Gain Motivasi dan Kompetensi Belajar

Aspek	Eksperimen (CTL)	Kontrol (Konvensional)
Motivasi Belajar	0,78 (Tinggi)	0,34 (Sedang)
Kompetensi Belajar	0,89 (Tinggi)	0,41 (Sedang)

Keterangan: Sumbu vertikal menunjukkan nilai *N-Gain*; batang biru = kelompok eksperimen, batang merah = kelompok kontrol.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model CTL mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna dibandingkan model konvensional. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu memahami relevansi ajaran fikih dengan kehidupan sehari-hari. Hasil ini memperkuat temuan Ajeng (2023) dan Ramdani (2021) yang menunjukkan bahwa CTL meningkatkan partisipasi aktif serta mempermudah siswa mengaitkan konsep keagamaan dengan praktik hidup. Penelitian ini juga menegaskan kontribusi baru dengan menguji secara simultan dua aspek utama—motivasi dan kompetensi belajar—dalam konteks pembelajaran PAI, yang sebelumnya cenderung dikaji secara terpisah. Dengan demikian, penerapan CTL direkomendasikan sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, karena mampu mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh serta menumbuhkan kesadaran religius yang aplikatif dalam diri peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi serta kompetensi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi fikih shalat fardhu. Model CTL terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan mendorong munculnya motivasi intrinsik. Siswa menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, dan keterlibatan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, CTL juga secara signifikan meningkatkan kompetensi belajar siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan ibadah secara tepat melalui aktivitas praktik, refleksi, dan diskusi. Secara keseluruhan, model CTL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, yang ditunjukkan oleh nilai *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 0,78 untuk motivasi dan 0,89 untuk kompetensi belajar, keduanya termasuk kategori tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang relevan dan solutif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan pendekatan kontekstual ke dalam proses pembelajaran, terutama pada materi keagamaan agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lembaga pendidikan perlu mendukung penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti CTL sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu dan efektivitas pendidikan Islam di era modern.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dalam bentuk artikel ilmiah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti, kepada Bapak Dr. Achmad Muharam Basyari, Lc., M.Pd., dan Dr. Syarif Hidayat, M.Pd., selaku pembimbing penelitian, atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga, serta kepada pimpinan, dewan guru, dan siswa SMP Plus Al Istiqomah Kabupaten Bandung atas kerja sama dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Persis Bandung serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala dukungan dan kebaikan yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.

7. REFERENSI

- Ajeng, P. (2023). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Fauziah, N. (2022). Pengaruh Model CTL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 155–168.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. Indiana University. Retrieved from <http://www.physics.indiana.edu/~hake>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin. (2018). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2022). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdani, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih pada Siswa MTs. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 34–42.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarauw, J. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–55.
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.